

# Hubungan Terpaan Film “A Man Called Ahok” Dengan Citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Dalam Masyarakat

Hernanda Kartika<sup>1)</sup>, Ni Made Ras Amanda Gelgel<sup>2)</sup>, I Dewa Ayu Sugiatica Joni<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: nandananda800@gmail.com<sup>1</sup>, rasamanda13@gmail.com<sup>2</sup>, idajoni11@gmail.com<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*"A Man Called Ahok" is a national biopic film that in its release, this film raises opinions of many people related to its emergence of the political contestation season and of Ahok's controversial figure. Ahok is assumed to have a mission to win the sympathy of the people, with a narrative of Ahok's life values during Bangka Belitung. The purpose of this study is to explain the relationship between exposure of the film "A Man Called Ahok" with the image of Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) in society. The study uses explanation quantitative research methods with the theory of media exposure, image, and media dependencies. The results indicate that there is a relationship between the exposure of the film "A Man Called Ahok" with the image of Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) in the community.*

**Keywords :** *Biopic, Film Exposure, Image, Media Dependency*

## 1. PENDAHULUAN

Film biopik merupakan sebuah genre yang dikembangkan dari perpaduan genre drama dan kisah sejarah. Film biopik pada umumnya berkisah mengenai perjalanan hidup seseorang tokoh besar di masa lalu maupun kini. Dilansir dari *kumparan.com* (2017), tokoh politik menjadi tokoh yang paling banyak diproduksi menjadi film biopik. Apabila dikalkulasikan, total terdapat 12 film dengan tokoh politik dari total 35 biopik yang telah diproduksi Indonesia sepanjang dekade 2010-an atau sebanyak 34,3 persen, dengan tokoh agama menempati posisi kedua sebesar 17,1 persen, tokoh militer dan pendidikan sama-sama sebesar 8,6 persen,

tokoh kriminal sebesar 5,7 persen, dan lain-lain sebesar 17,1 persen. Angka-angka ini kemudian diperkirakan akan terus meningkat melihat semakin menggeliatnya genre biopik di kalangan penonton film tanah air.

Sebagai adaptasi dari kisah seseorang, maka biopik seharusnya mampu merepresentasikan sebuah kisah yang dramatis tanpa mengabaikan aspek sejarah. Dilansir dari *kumparan.com* (2017), banyak film biopik di Indonesia yang dibuat karena dorongan keluarga sang tokoh sehingga pembuatan biopik terindikasi hanya ditujukan sebagai ajang kampanye atau proyek narsistik semata untuk menampilkan citra yang baik di mata masyarakat. Ini menjadikan biopik

sebagai media yang disalah gunakan sebagai politisasi sebuah identitas.

Salah satu film biopik nasional yang mengangkat kisah seorang tokoh politik adalah film “*A Man Called Ahok*”. Film ini dirilis pada 8 November 2018 yang disutradarai oleh Putrama Tuta. Alih-alih berfokus pada kisah politik Ahok yang kontroversial, film “*A Man Called Ahok*” lebih memusatkan cerita pada kisah masa kecil Ahok dan keluarganya di Belitung Timur. Dalam peluncurannya, film ini menimbulkan banyak asumsi terkait kemunculannya di tengah musim kontestasi politik, yang di mana kemudian memunculkan beberapa opini yang mengarah pada Pemilu 2019. Dan terlebih lagi di saat figurnya sedang menuai kontroversi, kisah perjalanan hidupnya diangkat ke dalam sebuah layar lebar. Film ini kemudian diasumsikan memiliki misi untuk mencari simpati masyarakat, dengan menyajikan kisah mengenai nilai-nilai kehidupan Ahok bersama keluarganya semasa di Bangka Belitung (*pinterpolitik.com*, 2018).

Melihat industri film Indonesia tengah mengalami pertumbuhan terutama pada film bergenre biopik yang marak mengangkat kisah tokoh-tokoh politik dengan indikasi sebagai ajang kampanye atau proyek narsistik kelompok tertentu, menjadikan penelitian untuk mengetahui hubungan terpaan film “*A Man Called Ahok*” dengan citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat menjadi menarik untuk dilakukan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pendahuluan, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan terpaan film “*A Man Called Ahok*” dengan citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat?

### **Tujuan Penelitian**

Menjelaskan bagaimana hubungan terpaan film “*A Man Called Ahok*” dengan citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Film Biopik**

Biopik merupakan sebuah genre yang berangkat dari pengembangan genre drama dan epik sejarah. Pada umumnya, biopik mengambil kisah berupa suka duka perjalanan hidup seorang tokoh. Kisah hidup tersebut dapat berupa kisah sang tokoh selama sebelum ia menjadi orang besar hingga menjadi orang besar, atau keterlibatan tokoh tersebut dalam sebuah peristiwa besar atau penting (Pratista, 2008:22). Biopik dalam khasanah perfilman Indonesia juga dapat dikategorikan sebagai genre dengan istilah dokudrama yang merupakan penggabungan dari dokumenter dan drama.

### **Teori Dependensi Media**

*Dependency Theory* (teori ketergantungan) merupakan teori yang dikembangkan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin L. DeFleur (1976). Pada dasarnya, teori ini membahas mengenai sifat masyarakat modern, dimana media massa

yang tersaji sehari-hari dapat dianggap sebagai sumber informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial.

### **Terpaan Media**

Dalam konsep terpaan media menurut Shore (1985:26) tidak hanya berkisar pada apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran sebuah media massa. Konsep terpaan media juga menyangkut pada apakah seseorang benar-benar dapat terbuka terhadap pesan-pesan dari media tersebut. Dalam penelitian ini, terpaan media berupa film "A Man Called Ahok", akan diukur melalui frekuensi, durasi, atensi, dan daya tarik.

### **Citra**

Citra adalah gambaran dalam benak yang dapat berupa serangkaian pengetahuan, pengalaman, perasaan, dan penilaian yang diorganisasikan sedemikian rupa dalam sistem kognisi manusia. Sederhananya, citra adalah pengetahuan pribadi mengenai seseorang yang sangat diyakini kebenarannya (Ardianto, 2010: 98). Pembentukan citra dalam benak khalayak diukur menggunakan tiga indikator (Sutojo, 2004: 96) yaitu kesan, kepercayaan, dan sikap.

## **3. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode riset kuantitatif dengan bentuk eksplanasi. Responden yang peneliti gunakan dalam

penelitian ini memiliki tiga kriteria di dalamnya, yaitu masyarakat yang berdomisili di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung, dengan rentang usia 19 sampai 24 tahun, dan pernah menonton film "A Man Called Ahok". Adapun umlah sampel penelitian yang peneliti gunakan adalah 100 orang dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam proses analisis data, peneliti melakukan uji analisis melalui analisis uji korelasi tunggal dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk menjawab bagaimana hubungan antara variabel independen (tergantung) dan variabel dependen (tergantung).

## **4. HASIL PEMBAHASAN**

*A Man Called Ahok* adalah sebuah film yang mengisahkan kisah hidup seorang tokoh politik bernama Basuki Tjahaja Purnama atau yang kerap disapa Ahok. Alih-alih berfokus pada kisah politik Ahok yang kontroversial, film ini lebih memilih untuk berfokus pada kisah masa kecil Ahok bersama keluarganya di Belitung Timur. Film ini memusatkan cerita pada sosok Ahok dan ayahnya dimana berkat didikan ayahnya lah, karakter seorang Ahok dapat terbentuk menjadi sosok yang kita kenal seperti sekarang (*tirto.id*, 2018).

### **Demografi Responden**

Responden yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah total 100 orang yang merupakan masyarakat domisili Kota Denpasar dan Kabupaten

Badung, dengan rentang usia 19 sampai 24 tahun, dan pernah menonton film "A Man Called Ahok". Dalam sebarannya, apabila dilihat berdasarkan umur, penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 19-21 tahun, dengan persentase sebesar 60%, sedangkan untuk responden yang berusia 22-24 tahun mendapatkan persentase sebesar 40%. Berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 67%, sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki mendapatkan persentase sebesar 33%.

Apabila dilihat berdasarkan kategori pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan terakhir jenjang SMA/SMK jumlahnya mendominasi dengan persentase sebesar 70%, diikuti oleh responden dengan pendidikan terakhir yaitu jenjang sarjana sebesar 29%, dan responden dengan pendidikan terakhir jenjang pasca sarjana sebesar 1%. Sedangkan berdasarkan kategori pekerjaan, diketahui bahwa responden didominasi oleh pelajar/mahasiswa dengan persentase sebesar 80%, diikuti oleh karyawan swasta sebesar 4%, pegawai negeri sipil sebesar 2%, wirawasta sebesar 2%, tidak bekerja sebesar 2%, dan pekerjaan lainnya sebesar 2%. Untuk media sumber mengetahui film "A Man Called Ahok", didominasi oleh responden yang mengetahui film "A Man Called Ahok" melalui media sosial dengan persentase sebesar 81%, diikuti oleh responden yang mengetahui film "A Man

Called Ahok" melalui media televisi dengan persentase sebesar 9%, kemudian melalui media teman / keluarga dengan persentase sebesar 8%, dan melalui media lainnya dengan persentase sebesar 2%.

### **Terpaan Film "A Man Called Ahok"**

Rata-rata keseluruhan skor jawaban responden mengenai variabel independen adalah 3,02. Nilai 3,02 masuk dalam kategori sering/tinggi. Artinya rata-rata responden yang terpilih dalam penelitian ini sering atau memiliki daya yang tinggi dalam terterpa film "A Man Called Ahok". Berdasarkan hasil tabulasi silang untuk mengetahui keterkaitan antara Terpaan Film "A Man Called Ahok" dengan jenis kelamin dan usia, diketahui bahwa responden perempuan dan responden usia 19-21 tahun memiliki nilai terpaan yang paling tinggi.

Jika dilihat berdasarkan indikator, responden perempuan memiliki nilai yang lebih unggul pada tiga indikator yaitu frekuensi, intensitas, dan durasi dibandingkan dari responden laki-laki. Sementara pada indikator daya tarik, responden laki-laki memiliki nilai yang lebih unggul daripada responden perempuan.

### **Citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam Masyarakat**

Rata-rata keseluruhan skor jawaban responden mengenai variabel dependen adalah 3,38. Nilai 3,38 masuk dalam kategori sangat sering/sangat tinggi. Artinya rata-rata responden yang terpilih dalam penelitian ini

memiliki persepsi yang sangat tinggi akan citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) atau dengan kata lain, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) memiliki citra yang sangat kuat dalam masyarakat. Berdasarkan hasil tabulasi silang untuk mengetahui keterkaitan antara Citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam Masyarakat dengan jenis kelamin dan usia, diketahui bahwa responden perempuan dan responden usia 22-24 tahun memiliki nilai persepsi yang paling tinggi.

### **Pembahasan**

Melalui analisis uji korelasi tunggal dengan teknik korelasi *Pearson's Product Moment*, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara Film "A Man Called Ahok" dengan Citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam Masyarakat dengan kekuatan hubungan yang sedang/cukup berarti, signifikansi hubungan yang signifikan, dan arah hubungan kedua variabel yang positif atau berbanding lurus, dimana ketika terpaan film "A Man Called Ahok" meningkat, maka citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat juga meningkat.

Hubungan terpaan film "A Man Called Ahok" memberikan sumbangan sebesar 44,7% terhadap citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat, dimana dalam persentase 100%, angka 44,7% merupakan persentase dengan kekuatan yang cukup berarti. Sedangkan 55,3% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Variabel tersebut dapat berupa faktor demografi responden yang

beragam, seperti 60% responden didominasi oleh usia 19-21 tahun, jenis kelamin yang didominasi perempuan sebesar 67%, pendidikan terakhir yang didominasi oleh SMA/SMK dengan persentase sebesar 70%, pekerjaan yang didominasi oleh pelajar/mahasiswa dengan persentase 88%, dan pendapatan dalam satu bulan yang didominasi oleh biaya kurang dari Rp. 2.000.000 dengan persentase 83%.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara terpaan film "A Man Called Ahok" dengan citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat, membuktikan adanya relevansi dari penjelasan teori dependensi media. Maka fakta yang ditemukan adalah, film bergenre biopik khususnya yang mengisahkan tentang tokoh politik, memiliki kekuatan yang cukup berarti dalam membentuk atau meningkatkan citra tokoh tersebut nantinya dalam masyarakat. Mengacu kepada objek penelitian ini, dapat diinterpretasikan bahwa film "A Man Called Ahok" merupakan sistem informasi/pemenuhan kebutuhan yang memiliki peran cukup berarti dalam membentuk atau meningkatkan citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat.

Fakta lainnya yang ditemukan peneliti adalah responden berjenis kelamin perempuan, lebih menganggap film bergenre biopik khususnya film "A Man Called Ahok" sebagai sumber informasi/pemenuhan kebutuhan yang berperan penting untuk menggambarkan bagaimana citra Basuki

Tjahaja Purnama (Ahok), dibandingkan dengan responden laki-laki. Dengan kata lain responden berjenis kelamin perempuan, lebih menganggap film sebagai media sumber informasi/pemenuhan kebutuhan yang berpengaruh dan berperan penting dalam tatanan aktivitas sosial. Hal ini dapat dilihat dari skor responden perempuan yang lebih tinggi daripada skor responden laki-laki dalam hasil crosstab kedua variabel.

Sementara itu fakta lainnya adalah usia tidak berpengaruh dalam film "A Man Called Ahok" sebagai media sumber informasi/pemenuhan kebutuhan yang penting untuk menggambarkan bagaimana citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Hal ini dapat dilihat dari perbedaan skor yang tipis antara responden usia 19-21 tahun dan responden usia 22-24 tahun dalam hasil crosstab kedua variabel, dimana responden usia 22-24 tahun memiliki persepsi yang lebih tinggi / lebih kuat akan citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dibandingkan responden usia 19-21 tahun. Namun responden usia 19-21 tahun lebih sering tertera film "A Man Called Ahok" dibandingkan responden usia 22-24 tahun.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, diketahui bahwa ada hubungan antara terpaan film "A Man Called Ahok" dengan citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat dengan kekuatan

hubungan yang sedang/cukup berarti dimana hubungan terpaan film "A Man Called Ahok" memberikan sumbangan sebesar 44,7 % terhadap citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat, sedangkan 55,3 % nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Selain itu hubungan juga menunjukkan sifat yang signifikan dan searah, dimana dapat diinterpretasikan bahwa semakin sering tertera film "A Man Called Ahok" maka semakin tinggi pula citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat.

Kedua, film bergenre biopik khususnya yang mengisahkan tentang tokoh politik, memiliki peran yang penting dalam membentuk atau meningkatkan citra tokoh tersebut nantinya dalam masyarakat. Mengacu kepada objek penelitian ini, maka dapat diinterpretasikan bahwa film "A Man Called Ahok" menjadi sistem informasi/pemenuhan kebutuhan yang memiliki peran cukup berarti dalam membentuk atau meningkatkan citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya relevansi dari penjelasan teori dependensi media yang menganggap bahwa media massa sebagai sumber dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi, memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat dalam aktivitas sosial.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Tom, dan Belén Vidal. 2013. *The Biopic in Contemporary Film Culture*. London: Routledge.
- Irawanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana: Jakarta.
- Lukmantoro, Triyono. 2008. *Kematian Politik Ruang*. Jakarta : Kompas.
- Lippman, Walter. 1965, *Public Opinion*. New York : Mc Millan Publishing Co.
- McQuail's, Dennis. 2010. *Mass Communication Theory. British Library Cataloguing*.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Shore, Larry. (1985). *Mass Media For Development A Rexamination of Acces, Exposure and Impact, Communication The Rural Third World*. NewYork: Preagure.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Eriyanti, Andiana Dwi. 2018. *Hubungan Terpaan Web Series "Sore" dengan Niat Beli Tropicana Slim Stevia pada Masyarakat Denpasar*. Denpasar. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana.
- Purnamawati, Wulan. 2016. *Hubungan Terpaan Berita Pemblokiran Situs Islam di Televisi Terhadap Citra Kementerian Komunikasi dan Informatika pada Mahasiswa UIN Jakarta*. Jakarta. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. [Online]. (Cited 20 September 2019). Diunduh dari URL: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32389/1/WULAN%20PURNAWATI.PDF>
- Putri, Luknia Sari. 2016. *Pengaruh Terpaan Media Televisi dalam Pembentukan Citra Kepolisian (Survei pada Penonton Program Acara Televisi 86 NET. TV di Dusun Pungkursari Sidorejo Salatiga)*. Yogyakarta. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. [Online]. (Cited 20 September 2019). Diunduh dari URL:[http://digilib.uin-suka.ac.id/24747/1/12730089\\_BA-B-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/24747/1/12730089_BA-B-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Frago, Marta. 2017. *2008-2013 Political Biopics: Adapting Leaders for a Time of Crisis*. European Institute for Communication and Culture.

- [Online]. (Cited 20 September 2019). Diunduh dari URL: [https://www.academia.edu/31564642/2008\\_2013\\_Political\\_Biopics\\_Adapting\\_Leaders\\_for\\_a\\_Time\\_of\\_Crisis](https://www.academia.edu/31564642/2008_2013_Political_Biopics_Adapting_Leaders_for_a_Time_of_Crisis)
- Haryanto, Dwi. *Film Biopik Dan Politik Identitas: Kontestasi Keragaman Ideologi dalam Teks Sinema Indonesia Pasca Rezim Soeharto*. Jember. Prodi S-1 Televisi dan Film, Fak.Ilmu Budaya, Universitas Jember. [Online]. (Cited 13 Oktober 2019). Diunduh dari URL: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/91408>
- Nasionalita, Kharisma. 2015. *Relevansi Teori Agenda Setting Dalam Dunia Tanpa Batas*. Semarang. Fakultas Ilmu Komunikasi UNISSULA. [Online]. (Cited 20 September 2019). Diunduh dari URL: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/makna/article/view/2136>
- Pramono, Listianto Hindra. 2013. *Hubungan Terpaan Pemberitaan Korupsi di Televisi dan Pernyataan Presiden SBY di Televisi dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Pemerintah*. Semarang. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. [Online]. (Cited 20 September 2019). Diunduh dari URL: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/2126/2150>
- Rafiq, Mohd. 2012. *Dependency Theory*. Jurusan Dakwah Pascasarjana IAIN Sumatera Utara. [Online]. (Cited 20 September 2019). Diunduh dari URL: <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/199/>
- Wibawa, Budi, Mohamad Ariansah, Bawuk Respati. 2016. *Memahami Kepenontonan Film Indonesia*. Jakarta. Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. [Online]. (Cited 20 September 2019). Diunduh dari URL: [https://www.academia.edu/35827021/Memahami\\_Kepenontonan\\_Film\\_Indonesia](https://www.academia.edu/35827021/Memahami_Kepenontonan_Film_Indonesia)
- Wibisono, Adhe Nuansa. *Literature Review II – Media dan Terorisme*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. [Online]. (Cited 13 Oktober 2019). Diunduh dari URL: [https://www.academia.edu/3130817/The\\_Theory\\_Of\\_Propaganda](https://www.academia.edu/3130817/The_Theory_Of_Propaganda)
- CNN Indonesia. 2018. *Ulasan Film a Man Called Ahok (online)*, (<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20181108183452-220-345073/ulasan-film-a-man-called-ahok> diakses pada : 27 Mei 2019)
- Denpasarkota.go.id. 2019. *Statistik Daerah Kota Denpasar 2019 (online)*, (<https://denpasarkota.bps.go.id/pu>

- blication/download.html?nrbvfeve=NjU4YWlxM2JmZU3ZWY1MTkxNDNmNDM3&xzmn=aHR0cHM6Ly9kZW5wYXNhcmtdvGEuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMTkvMTlvMTAvNjU4YWlxM2JmZU3ZWY1MTkxNDNmNDM3L3N0YXRpc3Rpay1kYWVvYyWgta290YS1kZW5wYXNhci0yMDE5Lmh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMC0wMy0xMyAxMTozNzo0Ng%3D%3D diakses pada : 1 Maret 2020)
- Dprd.badungkab.go.id. 2019. *Gambaran Umum Kabupaten Badung* (online), (<https://dprd.badungkab.go.id/menue/114/Gambaran-Umum-Kabupaten-Badung.html>) diakses pada : 1 Maret 2020)
- Film Indonesia. 2018. *Google : Data Jumlah Penonton Film 2018* (online), ([filmindonesia.or.id](http://filmindonesia.or.id)) diakses pada : 27 Mei 2019)
- IDN Times. 2019. *Perjalanan Kasus Ahok, Bermula dari Pidato hingga Akhirnya di Penjara* (online), (<https://www.idntimes.com/news/indonesia/gregorius-pranandito/perjalanan-kasus-ahok-bermula-dari-pidato-hingga-akhirnya-di-penjara/full>) diakses pada : 1 Maret 20120)
- Kumparan. 2018. *Film Biopik Indonesia Wajah Langkah dan Nasibnya* (online), (<https://kumparan.com/@kumparannews/film-biopik-indonesia-wajah-langkah-dan-nasibnya>) diakses pada : 27 Mei 2019)
- Liputan 6. 2018. *Mengulik Kembali Perjalanan Ahok* (online), (<https://www.liputan6.com/news/read/3322122/mengulik-kembali-perjalanan-kasus-ahok>) diakses pada : 1 Maret 2020)
- Merdeka.com. 2016. *Ahok-Basuki Tjahaja Purnama* (online), (<https://www.merdeka.com/basuki-tjahaja-purnama/profil/>) diakses pada : 20 Februari 2020)
- Pakar Komunikasi. *Teori Agenda Setting* (online), (<https://pakarkomunikasi.com/teori-agenda-setting>) diakses pada : 26 September 2019)
- Pinter Politik. 2018. *Ahok Hidup Kembali di Bioskop* (online), (<https://pinterpolitik.com/ahok-hidup-kembali-di-bioskop/>) diakses pada : 27 Mei 2019)
- Tirto. 2018. *A Man Called Ahok Drama Apolitis yang Bikin Ahok Keras Kepala* (online), (<https://tirto.id/a-man-called-ahok-drama-apolitis-yang-bikin-ahok-keras-kepala-c9EX>) diakses pada : 27 Mei 2019)
- Tirto. 2018. *Jumlah Penonton Film Ahok Hanum Rangga Suzzanna per Hari Ini* (online), (<https://tirto.id/jumlah-penonton-film-ahok-hanum-rangga>) diakses pada : 27 Mei 2019)

- suzzanna-per-hari-ini-dato  
diakses pada : 27 Mei 2019)
- Tirto. 2018. *Ramai-ramai Bikin Film Biografi Jelang Pemilu* (online),  
(<https://tirto.id/ramai-ramai-bikin-film-biografi-jelang-pemilu-c6f4>  
diakses pada : 27 Mei 2019)
- Tirto. 2020. *Basuki Tjahaja Purnama* (online),  
(<https://tirto.id/m/basuki-tjahaja-purnama-f> diakses pada : 20 Februari 2020)
- Tribun News. 2018. *Informasi Lengkap 8 Bioskop di Bali* (online),  
(<https://bali.tribunnews.com/2018/12/01/tribun-wiki-informasi-lengkap-8-bioskop-di-bali-lokasi-hingga-harga-tiket> diakses pada : 18 Oktober 2019)
- Viva. 2018. *A Man Called Ahok Tembus 1,4 Juta Penonton, Ini Kata Daniel Mananta* (online),  
(<https://www.viva.co.id/showbiz/film/1099948-a-man-called-ahok-tembus-1-4-juta-penonton-ini-kata-daniel-mananta> diakses pada : 20 Februari 2020)